

Pelatihan Literasi untuk Mengembangkan Keprofesian Berkelanjutan Guru PAUD di Kecamatan Bekasi Utara Kota Bekasi

Khusniyati Masykuroh¹, Syarah Datul Hafizah², dan Nurani Fauziyah³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka Jl. Tanah Merdeka No.20, Ciracas, Jakarta Timur, DKI Jakarta 13830
Email: khusniyati.masykuroh@uhamka.ac.id

Abstrak

Selain menjalankan tugas utamanya dalam merancang pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, dan mengevaluasi hasil belajar, guru harus secara melaksanakan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) melalui pengembangan diri, publikasi ilmiah, dan karya inovatif. Salah satu tugas penting untuk dilaksanakan guru di sekolah adalah membangun Gerakan Literasi Sekolah. Semua guru harus berkontribusi membangun budaya literasi sekolah dan menjadi model yang baik untuk peserta didik. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Ketua Pusat Kerja Gugus PAUD Kecamatan Bekasi Utara, yang mempunyai anggota sebanyak 261 guru, belum pernah mendapatkan pelatihan mengenai literasi. Oleh karena itu tim pengabdian mengadakan Pelatihan Literasi untuk Mengembangkan Keprofesian Berkelanjutan Guru PAUD Kecamatan Bekasi Utara, Kota Bekasi. Metode yang digunakan adalah pelatihan yang diikuti oleh 75 guru PAUD formal dan non formal di Kecamatan Bekasi Utara. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa: 1) Peserta mendapatkan pengetahuan mengenai literasi, khususnya literasi baca tulis dan teknik penulisan buku cerita anak, syair, tepuk, dan *best practice*; 2) Peserta mendapatkan keterampilan melalui praktek menulis dengan benar sesuai kebutuhan untuk mendukung Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) sebagai seorang pendidik PAUD.

Kata kunci: literasi, keprofesian berkelanjutan, guru PAUD

PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas pendidikan merupakan hal yang harus dilakukan seiring dengan kemajuan teknologi dan informasi (Rohmah, 2018). Era persaingan global saat ini menuntut adanya suatu pembelajaran yang bermutu untuk memberikan fasilitas bagi anak didik dalam mengembangkan kecakapan, keterampilan dan kemampuan sebagai modal untuk menghadapi tantangan di kehidupan global (Dinni, 2018). Guru tidak bisa lagi bertahan dengan pola lama pembelajaran karena jaman semakin maju dan berkembang. Selain menjalankan tugas utamanya dalam merancang pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, dan mengevaluasi hasil belajar, guru harus secara melaksanakan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB).

Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan adalah pengembangan kompetensi guru yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan, bertahap, dan

berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalitasnya (Rohmah, 2018). Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan harus dilakukan berdasarkan kebutuhan guru yang bersangkutan. Kebutuhan yang dimaksud adalah kebutuhan untuk mencapai dan/atau meningkatkan kompetensinya di atas standar kompetensi profesi guru. Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan dapat dilakukan melalui pengembangan diri, publikasi ilmiah, dan karya inovatif (Lisdiana et al., 2017). PKB dilaksanakan guru untuk meningkatkan kompetensi guru dalam dimensi profesional, pedagogik, kepribadian, dan sosial.

Salah satu tugas penting untuk dilaksanakan guru di sekolah adalah membangun Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Gerakan ini diformulasikan dari Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan Republik Indonesia No 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Hal ini seiring dengan fokus kebijakan pendidikan yang mengarah pada kecakapan abad 21 yaitu literasi, kompetensi, dan karakter (Antoro, 2017). Gerakan Literasi Sekolah memperkuat Gerakan penumbuhan budi pekerti (Sari, 2018). Kemampuan literasi informasi merupakan kemampuan dasar yang seharusnya dimiliki oleh setiap orang karena literasi informasi merupakan prasyarat untuk mampu belajar mandiri sepanjang hayat (Komariah, N, Prijana, dan Winoto, 2018)

Literasi saat ini bukan hanya sekedar membaca dan menulis, tapi juga berpikir menggunakan sumber-sumber pengetahuan dalam bentuk cetak, visual, digital, dan auditori. Dalam Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah dijelaskan bahwa komponen literasi terdiri dari : 1) Literasi Dini (*Early Literacy*), yaitu kemampuan untuk menyimak, memahami bahasa lisan, dan berkomunikasi melalui gambar dan lisan yang dibentuk oleh pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan sosialnya di rumah; 2) Literasi Dasar (*Basic Literacy*), yaitu kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan menghitung (*counting*) berkaitan dengan kemampuan analisis untuk memperhitungkan (*calculating*), mempersepsikan informasi (*perceiving*), mengomunikasikan, serta menggambarkan informasi(*drawing*) berdasarkan pemahaman dan pengambilan kesimpulan pribadi; 3) Literasi Perpustakaan (*Library Literacy*), antara lain, memberikan pemahaman cara membedakan bacaan fiksi dan nonfiksi, memanfaatkan koleksi referensi dan periodikal, memahami *Dewey Decimal*

System sebagai klasifikasi pengetahuan yang memudahkan dalam menggunakan perpustakaan, memahami penggunaan katalog dan pengindeksan, hingga memiliki pengetahuan dalam memahami informasi ketika sedang menyelesaikan sebuah tulisan, penelitian, pekerjaan, atau mengatasi masalah; 4) Literasi Media (*Media Literacy*), yaitu kemampuan untuk mengetahui berbagai bentuk media yang berbeda, seperti media cetak, media elektronik (media radio, media televisi), media digital (media internet), dan memahami tujuan penggunaannya; 5) Literasi Teknologi (*Technology Literacy*), yaitu kemampuan memahami kelengkapan yang mengikuti teknologi seperti peranti keras (*hardware*), peranti lunak (*software*), serta etika dan etiket dalam memanfaatkan teknologi; 7) Literasi Visual (*Visual Literacy*), adalah pemahaman tingkat lanjut antara literasi media dan literasi teknologi, yang mengembangkan kemampuan dan kebutuhan belajar dengan memanfaatkan materi visual dan audiovisual secara kritis dan bermartabat (Wiedarti et al., 2018)

MASALAH

Mengingat pentingnya program, Gerakan Literasi Sekolah menjadi hal yang tidak bisa dihindarkan lagi. Sekolah dan semua guru harus berkontribusi membangun budaya literasi sekolah dan menjadi model yang baik untuk peserta didik. Namun dalam observasi awal, ditemukan data bahwa guru masih memiliki pengetahuan dan pemahaman yang rendah tentang literasi. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Ketua Pusat Kerja Gugus PAUD Kecamatan Bekasi Utara, yang mempunyai anggota sebanyak 261 guru, belum pernah mendapatkan pelatihan mengenai literasi. Oleh karena itu menjadi sebuah kebutuhan bahwa sebelum melakukan Gerakan Literasi Sekolah, guru perlu mendapatkan pelatihan terlebih dahulu mengenai pentingnya literasi dalam Pendidikan. Maka, tim pengabdian bekerja sama dengan PKG PAUD Kecamatan Bekasi Utara, mengadakan Pelatihan Literasi untuk Mengembangkan Keprofesionalitas Berkelanjutan Guru PAUD Kecamatan Bekasi Utara, Kota Bekasi.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat untuk guru PAUD di Kecamatan Bekasi Utara ini berupa Pelatihan Literasi yang diselenggarakan di aula Rumah Pinggir Kali (Rumpikal), Bekasi Utara. Pelatihan diikuti oleh guru PAUD formal dan non formal sebanyak 75 guru TK, KB, dan SPS. Pelatihan literasi untuk guru PAUD ini dibagi menjadi 4 sesi yang terdiri dari sesi motivasi menulis, sesi penulisan buku cerita anak, sesi penulisan tepuk dan syair untuk anak usia dini, sesi penulisan *best practice*, dan praktek langsung menulis. Peserta pelatihan tidak hanya sebagai objek pasif, tapi juga aktif praktek langsung menulis.



Gambar 1. Peserta Pelatihan Literasi Guru PAUD

PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui pelatihan literasi ini dilaksanakan oleh tim pengabdian dosen PG PAUD UHAMKA dan dua orang mahasiswa. Pengabdian masyarakat dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan bulan Mei 2019. Pelatihan diawali dengan sesi *sharing session* tentang definisi literasi, pentingnya literasi, dan pengenalan tokoh-tokoh literasi inspiratif. Materi pelatihan pada sesi awal juga membahas tentang kondisi literasi di Indonesia, khususnya tentang literasi baca tulis. Rendahnya minat baca anak Indonesia merupakan peringatan bagi para pendidik untuk memperbaiki model dan strategi

pembelajaran. Godaan pemakaian teknologi digital membuat anak-anak semakin jauh dari budaya literasi. Peran guru sebagai model literasi sangat diperlukan sebagai teladan anak. Kebiasaan membaca dan menulis harus dikuasai sebagai keterampilan dasar guru untuk mendukung pengembangan keprofesian berkelanjutan. Guru-guru mendapatkan motivasi untuk menghilangkan hambatan dan berani untuk membuat karya dalam bentuk tertulis.



Gambar 2. Sesi Motivasi Menulis

Sesi berikutnya adalah paparan materi tentang penulisan cerita anak. Seringkali guru menemukan kesulitan untuk menemukan buku cerita pendukung materi atau tema yang sesuai dengan pembelajaran. Pemateri menyampaikan bahwa saat guru mengalami kesulitan untuk menemukan buku tersebut, maka itu adalah saat yang tepat untuk menulis buku sendiri. Peserta mendapatkan paparan mengenai jenis-jenis buku cerita anak, cara menulis cerita anak sederhana, dan juga cara menerbitkan buku cerita anak. Peserta pelatihan sangat antusias dan bersemangat mengikut pelatihan. Semua peserta adalah guru PAUD yang terbiasa bercerita kepada peserta didik di sekolah, sehingga mereka didorong untuk menuliskan cerita yang pernah mereka buat. Guru bisa menerbitkan karya sendiri melalui penerbit indi maupun penerbit mayor, dan juga bisa memanfaatkan benda-benda sekitar untuk kreativitas membuat buku sendiri.



Gambar 3. Peserta Mengikuti Pelatihan dengan Antusias

Materi berikutnya adalah tentang penulisan tepuk dan syair untuk anak usia dini. Guru PAUD sudah terbiasa menciptakan tepuk dan syair, sesuai dengan tema pembelajaran yang sedang diangkat. Namun, masih jarang ditemukan guru PAUD yang mendokumentasikan karya tepuk dan syairnya dalam bentuk buku. Para peserta pelatihan dibimbing untuk menulis syair dan membuat tepuk dengan benar, sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Pemilihan kata, diksi, dan irama perlu untuk mendapatkan perhatian para peserta pelatihan, sehingga tepuk dan syair untuk anak usia dini menjadi bermakna.



Gambar 3. Peserta Pelatihan Membacakan Syair Karyanya

Pelatihan dilanjutkan dengan paparan materi tentang penulisan *Best Practice*. Pada sesi ini peserta menunjukkan perhatian penuh karena selama ini para peserta jarang mendapatkan pelatihan *best practice*, sementara dalam beberapa kegiatan lomba seperti lomba guru dan kepala sekolah berprestasi, seringkali *best practice* menjadi salah satu persyaratan yang harus dipenuhi. *Best practice* juga merupakan salah satu komponen pendukung dalam Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB), yaitu dalam komponen penulisan karya ilmiah dan bisa menyumbang angka kredit dalam kenaikan pangkat.

Peserta mendapatkan bimbingan mengenal *best practice* sebagai pengalaman terbaik dari keberhasilan guru atau kepala sekolah dalam melaksanakan tugas, termasuk dalam mengatasi berbagai masalah dalam melaksanakan pengajaran atau pengelolaan sekolah. Peserta mendapatkan informasi ciri-ciri *best practice* yaitu 1) merupakan cara baru dan inovatif dalam memecahkan suatu masalah dalam pendidikan khususnya pembelajaran; 2) membawa sebuah perubahan/perbedaan sehingga sering dikatakan hasilnya luar biasa (*outstanding result*) baik secara kualitatif maupun kuantitatif; 3) mampu mengatasi persoalan tertentu secara berkelanjutan (keberhasilan lestari) atau dampak dan manfaatnya berkelanjutan/tidak sesaat; 4) mampu menjadi model dan memberi inspirasi kepada teman sejawat, guru/kepala sekolah binaan dan pembuat kebijakan (pejabat); dan 5) Cara dan metoda yang dilakukan dan atau digunakan bersifat ekonomis dan efisien.

Setelah mendapatkan paparan materi penulisan cerita anak, tepuk, syair, dan *best practice*, peserta pelatihan dibagi menjadi empat kelompok dan praktek menulis. Semua peserta terlibat aktif dalam praktek menulis dan diberi kesempatan untuk membacakan hasil tulisannya di depan peserta lain. Semua karya peserta dikumpulkan untuk didokumentasikan dan dibukukan.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan dalam bentuk Pelatihan Literasi untuk Guru PAUD Kecamatan Jatisampurna menunjukkan hasil yang

positif, dilihat dari hasil *pre test* dan *post test*, serta hasil produk tulisan karya peserta pelatihan. Dapat disimpulkan melalui kegiatan Pelatihan Literasi untuk Guru PAUD : 1) Peserta mendapatkan pengetahuan mengenai literasi, khususnya literasi baca tulis dan teknik penulisan buku cerita anak, syair, tepuk, dan *best practice*; 2) Peserta mendapatkan keterampilan melalui praktek menulis dengan benar sesuai kebutuhan untuk mendukung Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB) sebagai seorang pendidik PAUD.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Koordinator Unit Pelayanan Pendidikan Kecamatan Bekasi Utara, Penilik PAUD dan PNF, dan Ketua Pusat Kerja Gugus PAUD Kecamatan Bekasi Utara yang telah menjalin kemitraan sehingga kegiatan Pelatihan Literasi untuk Guru PAUD dapat terselenggara dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Antoro, B. (2017). *Gerakan Literasi Sekolah, Dari Pucuk Hingga Akar Sebuah Refleksi*. Retrieved from [http://repositori.kemdikbud.go.id/4809/1/Buku Gerakan Literasi Sekolah.pdf](http://repositori.kemdikbud.go.id/4809/1/Buku_Gerakan_Literasi_Sekolah.pdf)
- Dinni, H. N. (2018). HOTS (High Order Thinking Skills) dan Kaitannya dengan Kemampuan Literasi Matematika. *Prisma*, 1, 170–176.
- Komariah, N, Prijana, dan Winoto, Y. (2018). Women empowerment meeting through health information literature training training among pkk cadres. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks Dan Masyarakat*, 7(1), 26–31.
- Lisdiana, A., Suharto, Sari, I. R., Arisandi, Y., Handayani, D., Devi, P. K., ... Wibawa, W. N. (2017). Pedoman Umum Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan. In *Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan*.
- Rohmah, W. (2018). Upaya Meningkatkan Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru. *Seminar Nasional Pendidikan (SNP)*, 10–21.

Sari, I. F. R. (2018). Konsep Dasar Gerakan Literasi Sekolah Pada Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 10(1), 89–100. <https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v10i1.131>

Wiedarti, P., Laksono, K., Retnaningdyah, P., Dewayanie, S., Muldian, W., Sufyadi, S., ... Antoro, B. (2018). *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah* (K. Laksono & P. Widarti, eds.). Retrieved from <http://repositori.kemdikbud.go.id/8612/>

Prosiding Seminar Nasional
Abdimasmu